

## **Pengaruh Stressor Auditor Dan Tipe Keperibadian Auditor Terhadap Kejenuhan (Burnout) Serta Dampaknya Pada Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik**

**Subhan<sup>1</sup>, Muhammad Arsyad<sup>2</sup>, Asriady Bakri<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMI*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Stressor Auditor, Tipe Keperibadian terhadap Kejenuhan (*Burout*) serya pengaruh Kejenuhan (*Burnout*) terhadap Kualitas Audit. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 auditor di Kantor Akuntan Publik di Makassar Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dengan cara menggunakan koesioner. Data yang diperoleh dari kemuadian diuji dengan uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Sedangkan untuk menjawab hipotesis digunakan uji regresi linear berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t dan uji determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelittian menunjukkan bahwa stressor auditor dan tipe auditor berpengaruh positif dan sigifikan terhadap kejenuhan (*Burnout*) serta kejenuhan (*Burnout*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kulaitis audit.

**Kata Kunci:** Stressor Auditor, Tipe Keperibadian, Burnout dan Kualitas Audit

Copyright (c) 2023 Subhan

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [subhan.subhan@umi.ac.id](mailto:subhan.subhan@umi.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Kualitas audit merupakan suatu hasil kerja auditor dalam menemukan dan melaporkan temuan yang dalam melakukan suatu pelanggaran terhadap sistem keuangan klien. Dalam temuan tersebut dapat menentukan pendapat atau opini yang di keluarkan oleh auditor independen. Audit yang berkualitas adalah jika seorang auditor berpedoman pada standar audit yang telah ditentukan oleh IAPI.

Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien. Penting bagi auditor untuk menjaga kualitas audit supaya tidak menyesatkan para pemakainya dalam mengambil keputusan. Kualitas audit adalah terjaminnya kredibilitas dan keandalan informasi yang tersaji dalam laporan audit karena kepatuhan auditor pada standar audit yang berlaku selama penugasan audit. Unsur-unsur kualitas laporan audit yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas dan ringkas.

Profesi di bidang akuntansi khususnya auditor, merupakan profesi yang memiliki tingkat stres yang tinggi. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya, auditor melakukan *boundary-spanning activities*, yaitu auditor harus berkomunikasi dengan banyak orang yang memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda-beda, untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Individu yang berada pada situasi ini sangat berpotensi mengalami tekanan peran. Auditor adalah profesi yang berpotensi mengalami stres karena banyaknya tekanan peran dalam pekerjaannya. Stres dapat berdampak positif maupun negatif.

### **Hubungan Variabel Stressor Auditor Terhadap Kejenuhan (Burnout)**

Tipe kepribadian memengaruhi orientasi umum ke arah pencapaian tujuan, pemilihan alternatif, tindakan terhadap risiko, dan reaksi di bawah tekanan (Kristianti, 2012). Tipe kepribadian kemungkinan dapat menyebabkan persepsi dan sikap yang berbeda dalam menanggapi perilaku etis auditor. Pekerjaan auditor yang penuh dengan tuntutan dan tekanan akan menyebabkan stres pada individu yang merasa tertantang dan terbebani karena melebihi daya penyesuaian dirinya yang kemudian akan memengaruhi tindakan atau perilaku individu.

Penelitian Mengenai Hubungan antara *role of conflict* dengan *burnout* menghasilkan temuan yang positif. Berdasarkan penelitian Murtiasari (2007), pengaruh konflik peran (*role conflict*) terhadap *burnout* menunjukkan nilai yang signifikan dengan nilai loading sebesar 0,27. Sehingga konflik peran berpengaruh positif terhadap *burnout*. Dengan demikian, dapat dimukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Di duga Stressor Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kejenuhan (*Burnout*).

### **Hubungan Variabel Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Kejenuhan (Burnout)**

Faktor Kepribadian salah satu karakteristik kepribadian yang rentan terhadap *burnout* adalah individu yang idealis dan antusias, mereka adalah individu-individu yang mereka. Pemberi layanan yang obsesional, penuh kasih, idealis, dan berdedikasi cenderung lebih rentan mengalami "sindrom auditor yang terpukul", suatu gangguan yang dipaparkan Farber (1991) dengan cara yang hampir sama dengan yang dipaparkan orang lain mengenai *burnout*.

Friedman dan Rosenman (1974) menemukan bahwa sumber stres kerja adalah individu yang memiliki tipe kepribadian A. Individu dengan tipe kepribadian A akan semakin ambisius dan agresif dalam dunia kerja sehingga akan cenderung menolak perilaku disfungsi (Kristianti, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rezky Gusnita, Herawati, dan Dandes Rifa (2011) yang berjudul "Pengaruh Stressor dan Tipe Kepribadian Terhadap Kejenuhan (*Burnout*) (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru)". Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh stressor, tipe kepribadian terhadap kejenuhan (*burnout*). Adapun kesimpulan yang dikemukakan yaitu : Tipe kepribadian B berpengaruh signifikan terhadap *burnout* yang dirasakan auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Padang dan Pekanbaru. Dengan demikian, dapat dimukakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Di duga Tipe Kepribadian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kejenuhan (*Burnout*).

## Hubungan Variabel Kejenuhan (Burnout) Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Wooten 2003). De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan.

Dalam melakukan sebuah pekerjaan tentu setiap individu yang bekerja mengalami tingkat kesulitan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing individu memiliki kesanggupan yang berbeda. Hal yang sama tentu juga dihadapi oleh individu yang bekerja sebagai auditor. Bekerja sebagai seorang auditor dituntut memiliki pemahaman yang tinggi tentang berbagai bidang yang berhubungan dengan audit serta memiliki ketelitian dalam melaksanakan audit. Berprofesi sebagai seorang auditor kerap menjadi beban yang sangat berat, karena auditor cenderung merasa tertekan dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, selain itu besarnya risiko yang ditanggung auditor dalam bekerja kerap menciptakan tekan psikologis. Sehingga pekerjaan yang dilakukan secara rutin tentu dapat menciptakan kejenuhan (*burnout*). Dengan demikian, dapat dimukakan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Di duga Kejenuhan (*Burnout*) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

## METHODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016: 11). Penelitian deskriptif ini meliputi penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik. Tujuan utama analisis tersebut adalah untuk memberikan gambaran ilustrasi dan/atau ringkasan yang dapat membantu pembaca memahami jenis variabel dan keterkaitannya (Tashakkori & Teddlie, 2010: 186). Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa penyebaran kuesioner kepada responden, dalam hal ini adalah seluruh Auditor di Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Makassar dengan jumlah auditor sebanyak 58 orang yang dijadikan responden. Responden akan diminta mengisi kuesioner yang berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Data yang berhasil dikumpulkan akan diukur menggunakan skala likert dimana setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan diberi bobot atau skor seperti jawaban (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1). Data ini akan diuji melalui beberapa tahap pengujian seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji linieritas, uji normalitas. Hipotesis yang kami ajukan dalam studi ini akan diuji menggunakan

metode regresi berganda dan akan dilakukan pengujian koefisien determinasi, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di kantor akuntan public di wilayah sulawei selatan. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel auditor yang bekerja di kantor akuntan public. Jumlah sampel sebanyak 45 orang dengan menggunakan metode sampel jenuh. Dari kuesioner yang disebar tidak terdapat kuesioner yang cacat ataupun tidak terisi. Kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut berjumlah 45 eksemplar.

dengan statistik deskriptif. Berikut hasil uji deskriptif Statistik.

**Tabel. 2. Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	38	3.40	5.00	4.1868	.35119
Z	38	3.17	5.00	3.9824	.54065
X1	38	3.00	4.60	3.7579	.43844
X2	38	3.00	4.70	3.9868	.34965
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data di olah SPSS 2023

Tabel 2 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel variabel dalam penelitian ini, antara lain :

a. Stressor Auditor (X1)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan variabel Stressor Auditor (X1) memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 4.60, dan mean 3,76 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,438 dari nilai rata-rata jawaban responden.

b. Tipe Kepribadian Auditor (X2)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan variabel Tipe Kepribadian Auditor (X2) memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 4.70, dan mean 3,99 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,450 dari nilai rata-rata jawaban responden.

c. Kejenuhan (Burnout) (Z)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan variabel Kejenuhan (Burnout) (Z) Mmemiliki nilai minimum 3.17, nilai maksimum 5, dan mean 3,98 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi

menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,541 dari nilai rata-rata jawaban responden.

d. Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 3.40, nilai maksimum 5, dan mean 4.17 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,351 dari nilai rata-rata jawaban responden.

UJI VALIDITAS DATA

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

VARIABEL	ITEM	PEARSON	SIG	KET.	VARIABEL	ITEM	PEARSON	SIG	KET.	
STRESSOR AUDITOR (X1)		Korelasi			Kejenuhan (Burnout) (Z)		Korelasi			
	P1	0.752	0.000	Valid		P1	0.707	0.000	Valid	
	P2	0.608	0.000	Valid		P2	0.525	0.001	Valid	
	P3	0.798	0.000	Valid		P3	0.729	0.000	Valid	
	P4	0.772	0.000	Valid		P4	0.548	0.000	Valid	
	P5	0.770	0.000	Valid		P5	0.667	0.000	Valid	
	P6	0.634	0.000	Valid		P6	0.755	0.000	Valid	
	P7	0.833	0.000	Valid		Kualitas Audit (Y)	P1	0.659	0.000	Valid
	P8	0.810	0.000	Valid			P2	0.670	0.000	Valid
	P9	0.797	0.000	Valid			P3	0.647	0.000	Valid
P10	0.795	0.000	Valid	P4	0.601		0.000	Valid		
TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR (X2)	P1	0.407	0.011	Valid	P5		0.551	0.000	Valid	
	P2	0.668	0.000	Valid	P6		0.787	0.000	Valid	
	P3	0.467	0.003	Valid	P7		0.686	0.000	Valid	
	P4	0.477	0.002	Valid	P8		0.723	0.000	Valid	
	P5	0.706	0.000	Valid	P9		0.637	0.000	Valid	
	P6	0.666	0.000	Valid	P10		0.496	0.002	Valid	
	P7	0.765	0.000	Valid						
	P8	0.678	0.000	Valid						
	P9	0.598	0.000	Valid						
	P10	0.534	0.001	Valid						

Sumber: Data di olah SPSS 2023

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai sig < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid.

**Uji Realibitas Data**

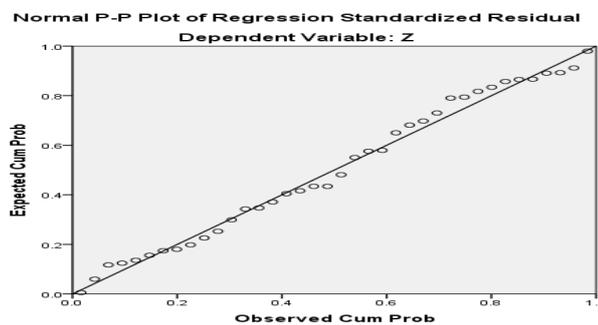
Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH ALPHA	STANDAR RELIABILITAS	KET.
STRESSOR AUDITOR (X1)	0.915	0.60	Reliabel
TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR (X2)	0.803	0.60	Reliabel
KEJENUHAN (BURNOUT) (Z)	0.732	0.60	Reliabel
KUALITAS AUDIT (Y)	0.843	0.60	Reliabel

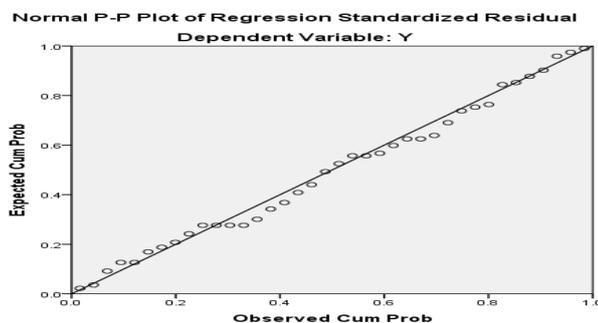
Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai cronbach alpha > 0.60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal (Reliabel).

**Uji Normalitas Persamaan I**



**Uji Normalitas Pengujian 2**



Berdasarkan data pada gambar di atas dapat diketahui bahwa penyebaran data mengikuti garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

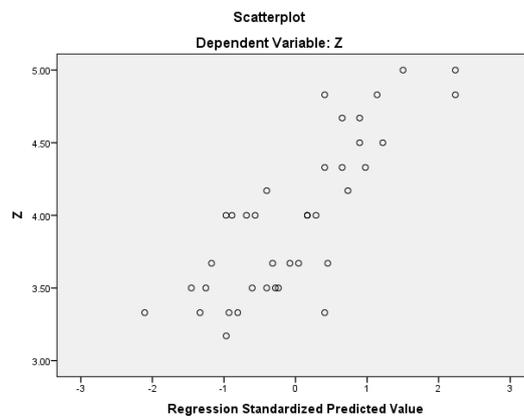
Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	X1	.732 1.367
	X2	.732 1.367

Sumber: Data diolah SPSS 2023

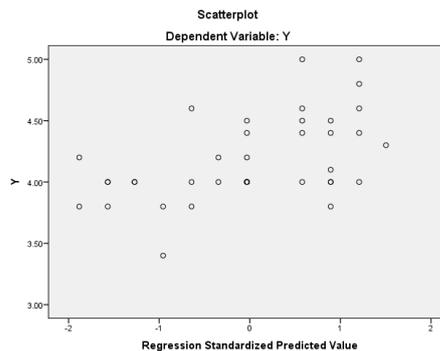
Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas

Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Persamaan 1



Sumber: Data diolah SPSS 2023

Gambar 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Persamaan 2



Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan data pada gambar di atas, diketahui bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

a) Uji Hipotesis Persamaan 1

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh simpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan

diuji adalah Stressor Auditor, Tipe Kepribadian Auditor, Kejenuhan (Burnout) dan Kualitas Audit.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,808 atau 80,8%, nilai ini menunjukkan bahwa Stressor Auditor, Tipe Kepribadian Auditor mempunyai hubungan dengan Kejenuhan (Burnout) sebesar 80,8%.

Sedangkan nilai R square (R<sup>2</sup>) atau nilai koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> (R square) yang diperoleh adalah 0,654 atau 65,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel Stressor Auditor, dan Tipe Kepribadian Auditor mampu menjelaskan perubahan variabel Kejenuhan (Burnout) sebesar 65,4%, dan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Adapun ringkasan analisis hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.654	.634	.32717

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah SPSS 2023

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau *F test* seperti yang ditampilkan pada tabel 6 berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.069	2	3.534	33.019	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.746	35	.107		
	Total	10.815	37			

a. Dependent Variable: Z  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Dari tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 33,019 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai  $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ , maka variable Stressor Auditor, dan Tipe Kepribadian Auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kejenuhan (Burnout).

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 8 dibawah :

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.803	.638		-1.259	.217		
	X1	.708	.143	.574	4.937	.000	.732	1.367
	X2	.533	.180	.345	2.962	.005	.732	1.367

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai sig dengan alpha 0,05:

- Apabila  $\text{sig} < 0,05$ , maka H0 ditolak dengan H1 diterima.
- Apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka H0 diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 8 di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas stressor auditor dan tipe kepribadian auditor terhadap variabel dependen yaitu kejenuhan (burnout) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>), stressor auditor berpengaruh terhadap kejenuhan (burnout) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X<sub>1</sub>=4,937 dan nilai signifikansi X<sub>1</sub> sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa stressor auditor (X<sub>1</sub>) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kejenuhan (burnout) dengan kata lain dan H<sub>1</sub> diterima.
- b. Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>), tipe kepribadian auditor berpengaruh terhadap kejenuhan (burnout) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X<sub>2</sub>=2,962 dan nilai signifikansi X<sub>2</sub> sebesar  $0,005 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi (X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kejenuhan (burnout) dengan kata lain dan H<sub>2</sub> diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model atau persamaan sebagai berikut:

$$Z = -0,803 + 0,708 X_1 + 0,533 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut di atas yang diperoleh angka *unstandardized coefficient* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 0,803, artinya bahwa jika stressor auditor dan tipe kepribadian dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai variabel kejenuhan (burnout) sebesar 0,803 satuan.
  - b. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel tingkat stressor auditor ( $X_1$ ) sebesar 0,708, artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada stressor auditor sebesar 1 saruan, maka variabel kejenuhan (burnout) akan meningkat sebesar 0,708 satuan.
  - c. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel tipe kepribadian ( $X_2$ ) sebesar 0,533, artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel tipe kepribadian 1 satuan, maka variabel kejenuhan (burnout) akan meningkat sebesar 0,533 satuan.
- b) Uji Hipotesis Persamaan 2

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,516 atau 51,6%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel kejenuhan mempunyai hubungan dengan kualitas audit sebesar 51,6%.

Sedangkan nilai R square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  (R square) yang diperoleh adalah 0,266 atau 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel kualitas audit mampu menjelaskan perubahan variabel kualitas audit sebesar 26,6%, dan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Adapun ringkasan analisis hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.246	.30498
a. Predictors: (Constant), Z				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data diolah SPSS 2023

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau F test seperti yang ditampilkan pada tabel 6 berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.215	1	1.215	13.061	.001 <sup>b</sup>
	Residual	3.349	36	.093		
	Total	4.563	37			

a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), Z

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Dari tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 13,061 dengan probabilitas 0,001 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai  $\text{sig}.0,001 < 0,05$ , maka variable kejenuhan (burnout) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 11 dibawah :

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.522	.373		14.818	.000		
	Z	-.335	.093	-.516	-3.614	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai sig dengan alpha 0,05

- Apabila  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_1$  diterima.
- Apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 10 di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas kejenuhan (burnout) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 ( $H_3$ ), kejenuhan (burnout) berpengaruh terhadap kualitas audit diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $Z = -3,614$  dan nilai signifikansi Z sebesar  $0,001 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan (burnout) (Z) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan kata lain dan  $H_3$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,522 + -0,335 X_1$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut di atas yang diperoleh angka *unstandardized coefficient* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 5,522, artinya bahwa jika kejenuhan (burnout) dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai variabel kualitas audit sebesar 5,522 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi ( $\beta_z$ ) variabel kejenuhan (burnout) (Z) sebesar -0,335, artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel kejenuhan (burnout) sebesar 1 satuan, maka variabel kualitas audit akan menurun sebesar 0,335 satuan.

### **Pengaruh Stressor Auditor Terhadap Kejenuhan (Burnout)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stressor auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kejenuhan (burnout). Hal ini menandakan bahwa tingkat stres yang tinggi searah dengan kejenuhan (burnout) auditor. Semakin tinggi tingkat stres auditor maka berdampak semakin tinggi pula tingkat kejenuhan (burnout) auditor dengan kata lain besar kecilnya tingkat kejenuhan (burnout) auditor tergantung dari tingkat stress auditor.

Burnout merupakan istilah yang pertama kali diutarakan oleh Freudenberg (1974) yang merupakan representasi dari sindrom stres secara psikologis, yang menunjukkan respon negatif sebagai hasil dari tekanan pekerjaan (Murtiasri dan Ghozali, 2006). Burnout merupakan sindrom psikologis dari kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi kerja, yang muncul di antara individu individu yang bekerja dengan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiasari (2007), pengaruh konflik peran (role conflict) terhadap burnout menunjukkan nilai yang signifikan dengan nilai loading sebesar 0,27. Sehingga konflik peran berpengaruh positif terhadap burnout.

### **Pengaruh Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Kejenuhan (Burnout)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kejenuhan (burnout). Hal ini menandakan bahwa tipe kepribadian tinggi searah dengan kejenuhan (burnout) auditor. Semakin tinggi tingkat tipe kepribadian auditor maka berdampak semakin tinggi pula tingkat kejenuhan (burnout) auditor dengan kata lain besar kecilnya tingkat kejenuhan (burnout) auditor tergantung dari tingkat tipe kepribadian auditor.

Friedman dan Rosenman (1974) menemukan bahwa sumber stres kerja adalah individu yang memiliki tipe kepribadian A. Individu dengan tipe kepribadian A akan semakin ambisius dan agresif dalam dunia kerja sehingga akan cenderung menolak perilaku disfungsi (Kristianti, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky Gusnita, Herawati, dan Dandes Rifa (2011) yang berjudul "Pengaruh Stressor dan Tipe Kepribadian Terhadap Kejenuhan (Burnout) (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru)". Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh stressor, tipe kepribadian terhadap kejenuhan (burnout). Adapun kesimpulan yang dikemukakan yaitu : Tipe kepribadian B berpengaruh signifikan terhadap burnout yang dirasakan auditor yang bekerja pada KAP diwilayah Padang dan Pekanbaru.

### **Pengaruh Kejenuhan (Burnout) Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan (burnout) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa tingkat kejenuhan (burnout) tidak searah dengan kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kejenuhan (burnout) maka berdampak semakin rendah kualitas audit, dengan kata lain besar kecilnya kualitas audit tergantung dari tingkat kejenuhan (burnout) auditor.

Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Wooten 2003). De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said Almaududi (2019) yang berjudul "Pengaruh Kejenuhan Kerja (Burnout) Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Operator di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkit Jambi Unit Layanan Pusat Listrik Payo Selincih" yang menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kejenuhan kerja terhadap kinerja karyawan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Stressor Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kejenuhan (Burnout) Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar. Tipe Kepribadian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kejenuhan (Burnout) Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar. Tingkat Kejenuhan (Burnout) Auditor (Z) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar. beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang antara lain sebagai berikut: Dalam penentuan tingkat kejenuhan (burnout) auditor, sebaiknya pihak yang berwenang mempertimbangkan tingkat stress auditor, karena semakin tinggi tingkat stress auditor akan menyebabkan auditor tersebut akan jenuh terhadap pekerjaannya. Pemberian tugas terhadap seorang auditor perlu mempertimbangkan tipe kepribadiannya, karena tipe kepribadian dapat menyebabkan meningkatnya tingkat kejenuhan seorang auditor. Seorang pimpinan perlu memperhatikan tingkat kejenuhan seorang auditor, karena auditor yang sudah merasa jenuh dengan pekerjaannya akan menurunkan kualitas audit yang dilaksanakannya.

### **Referensi :**

- Abdul Halim. 2004. Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Agoes, S. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Afrizal, Poundra Rizky dkk. 2014. Pengaruh Konflik Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja ( Studi Kasus Pada Karyawan PT. TASPEN (PERSERO) Cabang Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 8 No.1.
- Alim dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

- Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. SNA X. Makassar. Jurnal.
- Ayu dan Ary. 2013. "Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan". Jurnal akuntansi. No. 42 : 358-372
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negri Semarang.
- Halim, Abdul, 2004. Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Handoko, T . Hani. 2011. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Ivancevich, Konopaske, dan Matteson. (2006). Perilaku dan Manajemen Organisasi. Alih bahasa: Gina Gania. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm : managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of financial economics, oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kristianti, I. 2012. Pengaruh Tipe Kepribadian dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap Audit Judgment. Tesis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Noviyanti. 2008. Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vo. 5, No. 1, Juni 2008.
- Robbins Sreven P dan Timothy. 2008. Perilaku Organisasi. Edisi Terjemahan. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV Alfabeta.
- Sutjipto. 2001. Apakah Anda Mengalami Burnout. [Online]. Tersedia: [www.depdiknas.go.id/jurnal/32](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/32). Dicitak 29 Mei 2007.
- Sihotang, I. N. 2004, Juli. Burnout Pada Karyawan Ditinjau dari Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Psikologis dan Jenis Kelamin. Journal Psyche, Vol I, h. 10-16.
- Utami, Intiyas dan Nahartyo, Ertambang. 2013. The Effect Of Type A Personality On Auditor Burnout: Evidence From Indonesia. Iaccounting & Taxation, Vol. 5, No.2.
- Prasita Andim dan Priyo Hari Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem informasi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XIII No.1.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpubliced. The CPA Journal. Januari. P. 48-51.